

# HUBUNGAN POLA ASUH DAN POLA MAKAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI DESA MANCAR KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

Zeny Fatmawati<sup>1</sup>, Hany Puspita Ariyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIKES Husada Jombang  
e-mail: hanypuspita99@gmail.com

**Abstract:** Abnormality of growth and development for children were often found in the community. Majority case reported that child's in community were shorter than hispeers, the head looks bigger, 6 months old children unable to prone position, 6 monthschildren cannot sit, 15 months cannot stand, 2 years cannot talk and others. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting and eating habits with the development of 3-5 year olds in Mancar Village, Peterongan District, Jombang. The design of this study was cross sectional with 41sample were all parents who have toddlers in Mancar Village, Peterongan Subdistrict, Jombang, to selected sample using simple random sampling technique Data collection was used a questionnaire. Data were analyzed using the Spearman rank test statistic test. Most of the respondents (68.3%) were democratic parenting, almost half of the respondents (48.8%) had a good diet, and most of the respondents (61%) reported having appropriate child development for ages 3-5 years. From the results of statistical tests using the Spearman rank test, the results of significance  $p < 0.001$ ,  $r = 0.76$  for eating patterns with development and  $p < 0.001$ ,  $r = 0.84$  were obtained.

**Keyword:** parenting, diet, child development

**Abstrak:** Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang banyak dijumpai di masyarakat. Contoh keluhan utama yang sering dilaporkan adalah anaknya lebih pendek dari teman sebayanya, kepala kelihatan besar, umur 6 bulan belum bisa tengkurap, umur 8 bulan belum bisa duduk, umur 15 bulan belum bisa berdiri, 2 tahun belum bisa bicara dan lain lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dan pola makan dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel dari penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki balita di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang berjumlah 41 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *uji rank spearman*. Sebagian besar responden (68,3%) memiliki pola asuh demokratis, hampir setengah responden (48,8%) memiliki pola makan baik, dan sebagian besar responden (61%) dilaporkan memiliki perkembangan anak sesuai untuk usia 3-5 tahun. Dari hasil uji statistik menggunakan *uji rank spearman* didapatkan hasil signifikansi  $p < 0,001$ ,  $r = 0.76$  untuk pola makan dengan perkembangan dan  $p < 0.001$ ,  $r = 0.84$

**Kata kunci:** pola asuh, pola makan, perkembangan anak

## PENDAHULUAN

Periode tumbuh dan kembang mencakup dua aspek yang berbeda tetapi saling berkesinambungan. Pertumbuhan mempunyai dampak dalam aspek pertumbuhan fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan kematangan fungsi organ. Pada masa ini otak dapat berkembang dengan cepat baik dari segi struktural maupun fungsional (Hastuti,

2010).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak, dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek motorik, emosi, kognitif, dan psikososial (bagaimana anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya). Perkembangan batita adalah perkembangan motorik, secara umum perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang melibatkan

keterampilan otot-otot besar. Gerakan-gerakan seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan inilah yang pertama terjadi pada tahun pertama usia anak. Motorik halus merupakan aktivitas keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil seperti, menggambar, meronce manik, menulis, dan makan. Kemampuan motorik halus ini berkembang setelah kemampuan motorik kasar si kecil berkembang (Wulandari, 2010).

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan postnatal seperti faktor sosial ekonomi, nutrisi, status kesehatan dan stimulasi dini yang tidak adekuat (Depkes RI, 2013). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan merupakan masalah yang banyak dijumpai di masyarakat (Chamidah, 2009). Keluhan utama dari orangtua berupa kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak dapat mengarah kepada kecurigaan adanya gangguan tumbuh kembang, misalnya anaknya lebih pendek dari teman sebayanya, kepala kelihatan besar, umur 6 bulan belum bisa tengkurap, umur 8 bulan belum bisa duduk, umur 15 bulan belum bisa berdiri, 2 tahun belum bisa bicara dan lain lain (Soejatmiko, 2010).

Hasil Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada usia balita di Indonesia tahun 2012 sebanyak 16% mengalami gangguan perkembangan motorik (Depkes RI, 2012). Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2010 telah dilakukan pada 2.321.542 anak balita dan pra sekolah atau 63,48% dari 3.657.353 anak balita. Cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2009 sebesar 64,03% dan masih dibawah target 80%, perlu inovasi untuk meningkatkan cakupan agar dapat segera ditanggulangi apabila terjadi masalah atau keterlambatan tumbuh kembang pada anak balita (Dinkes Jatim, 2010). Gangguan perkembangan motorik balita di Jawa Timur tahun 2012 sebanyak 16,3%. Hasil Deteksi Dini Tumbuh Kembang balita di Kabupaten Jombang

tahun 2014 jumlah kunjungan balita sebanyak 28.747 balita (Dinas Kesehatan Jombang, 2014). Penyimpangan KPSP anak usia 3-5 di Kabupaten Jombang tahun 2015, Puskesmas Peterongan sejumlah 5 anak, Puskesmas Ploso sejumlah 2 anak, Puskesmas Jogoloyo sejumlah 4 anak, Puskesmas Kabuh sejumlah 2 anak, Puskesmas Bandar Kedung Mulyo sejumlah 1 anak, Puskesmas Brambang sejumlah 1 anak, Puskesmas Blimbing Gudo sejumlah 2 anak (Dinas Kesehatan Jombang, 2015).

Menurut Dinda (2013) pola asuh orangtua memiliki peranan penting dalam merangsang potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Orang tua terutama ibu memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi kepada anaknya. Pola asuh anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Dalam memahami dampak pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak pada mulanya terdapat dua aliran yang dominan, yaitu psikoanalitik dan belajar sosial. Pada perkembangan yang lebih kontemporer kajian pengasuhan anak terpolarisasi dalam dua pendekatan yaitu pendekatan tipologi atau gaya pengasuhan dan pendekatan interaksi sosial (Lestari, 2012). Menurut Simkis (2013) kualitas hubungan seorang anak dengan orang tuanya sangatlah penting dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk bagaimana kesehatan mentalnya, gaya hidup terkait kesehatannya, konsumsi rokok dan alkohol, kelahiran, cedera, kesehatan fisik, keterampilan sosial dan pencapaian pendidikannya. Tahun pertama usia seorang anak merupakan waktu yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Pada saat inilah penting untuk merencanakan terkait dengan perkembangan seorang anak (Brenda, 2007). Pengasuhan keluarga selama tiga tahun pertama kehidupan sangat berpengaruh terhadap 4 domain perkembangan yaitu motorik, kognitif, bahasa dan social-emosional anak. Berbagai

aspek inilah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perilaku anak di masa mendatang (Kariger, 2012). Anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan secara menyeluruh ketika anak mengalami keterlambatan pada lebih dari dua domain perkembangan (Ngurah, 2008). Pola makan juga memiliki hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) akan mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini (Hermawati, 2012).

Kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak sangat bergantung pada kasih sayang dan perhatian yang diberikan terhadap dan anak. Hal-hal yang dilakukan oleh lingkungan sekitar anak (keluarga dan masyarakat) akan menentukan kualitas pribadinya dan mewarnai kehidupannya di masa mendatang. Peran aktif orang tua dalam usaha langsung terhadap anak dan peran lain yang penting adalah dalam menciptakan lingkungan (Dewi, 2012). Dalam kenyataannya anak-anak yang tumbuh dalam asuhan orang tua yang sama, tidak memperhatikan karakter yang seragam pada masa dewasanya, hal ini memperhatikan bahwa proses kerja pengasuhan tidak berlangsung dalam satu arah, dari kajian-kajian yang telah dilakukan, muncul pandangan bahwa hubungan orang tua dan anak bersifat interaksional. Artinya, perilaku orang tua akan mempengaruhi perilaku anak dan sebaliknya perilaku anak akan mempengaruhi respons orang tuanya. Model inilah yang banyak dianut oleh para ahli psikologi perkembangan dan merupakan model transaksional. Pengasuhan dalam hal ini merupakan kerja interaksional yang berlangsung sepanjang waktu dan bersifat dinamis (Lestari, 2012).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh dan pola

makan dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang .

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh dan pola makan dan variabel dependen adalah perkembangan anak balita. Populasinya adalah Semua orang tua yang memiliki balita di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang berjumlah 410 orang. Dari jumlah tersebut diambil sampel sebanyak 41 orang. Dengan *simple random sampling*. Data mengenai dikumpulkan melalui kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua di Desa Mancar Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang (n=41)**

No	Pola asuh orang tua	f	(%)
1	Permisif	1	2.4
2	Otoriter	12	29.3
3	Demokratis	28	68.3
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data primer 2016*

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pola asuh orang tua demokratis sejumlah 28 responden (68,3%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pola makan di Desa Mancar Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang (n=41)**

No	Pola makan	f	(%)
1	Kurang	10	24.4
2	Cukup	11	26.8
3	Baik	20	48.8
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data primer 2016*

Tabel 2 diketahui bahwa hampir setengah responden pola makan baik sejumlah 20 responden (48,8%).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mancar Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang (n=41)**

No	perkembangan anak usia 3-5 tahun	f	(%)
1	Penyimpangan	1	2.4
2	Meragukan	15	36.6
3	Sesuai	25	61.0
	<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer 2016

Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden perkembangan anak usia 3-5 anak sesuai sejumlah 25 responden (61%), perkembangan anak usia 3-5 anak meragukan sejumlah 15 responden (36,6%), perkembangan anak usia 3-5 anak penyimpangan sejumlah 1 responden (2,4%).

**Tabel 4 Tabulasi silang pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang**

Pola asuh	Perkembangan						Total	
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
Permisif	1	100	0	0	0	0	1	100
Otoriter	0	0	11	91,7	0	0	12	100
Demokratis	0	0	4	14,3	24	85,7	28	100
Total	1	2,4	15	36,6	25	61	41	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, sebanyak 85,7% anaknya memiliki tingkat perkembangan yang sesuai untuk anak usia 3-5 tahun

**Tabel 5 hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang**

Correlations			
		pola asuh orang tua	perkembangan anak
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	0,760**
	Sig. (2-tailed)		<0,001
	N	41	41

Dari hasil uji koefisien korelasi diketahui tingkat hubungan antara dua variabel, dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,760 yang terletak antara angka 0,600 – 0,799 termasuk kategori kuat, untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang dituju, digunakan pedoman yang menurut Arikunto (2010).

Dari hasil uji statistic dengan spearman rank diperoleh angka signifikan (0,000) jauh lebih rendah dari nilai alfa 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), dikarenakan  $p < \alpha$ , yang berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun sehingga hipotesis diterima.

**Tabel 6 Tabulasi silang hubungan pola makan dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mancar Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang**

Pola makan	Perkembangan						Total	
	Penyimpangan		Meragukan		Sesuai		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%
Kurang	1	10	9	90	0	0	0	0
Cukup	0	0	6	54,5	5	45,5	11	100
Baik	0	0	0	0	20	100	20	100
Total	1	2,4	15	36,6	25	61	41	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa anak yang memiliki pola makan baik, seluruh anaknya (100%) memiliki

tingkat perkembangan yang sesuai untuk anak usia 3-5 tahun.

**Tabel 7. Hubungan pola makan dengan perkembangan anak usia 3-5 tahundi Desa Mancar Kecamatan Peterongan kabupaten Jombang**

Correlations			
		pola asuh orang tua	perkembangan anak
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	0,848**
	Sig. (2-tailed)		<0.001
	n	41	41

Dari hasil uji koefisien korelasi diketahui tingkat hubungan antara dua variabel, dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,848 yang terletak antara angka 0,800 – 1.000 termasuk kategori sangat kuat. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel-variabel yang dituju, digunakan pedoman yang menurut Arikunto (2010).

Dari hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah dari nilai alfa 0,05 atau ( $\rho < \alpha$ ), dikarenakan  $\rho < \alpha$ , yang berarti ada hubungan pola makan dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun sehingga hipotesis diterima

## Pembahasan

Sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis hampir seluruhnya responden berumur 20-35 tahun. Orang tua yang mempunyai pola asuh yang demokratis dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA).

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua

mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua (Gunarsa, 2008).

Menurut Hurlock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2010).

Orang tua yang mendapat pendidikan yang baik, cenderung menetapkan pola asuh yang lebih demokratis dibandingkan dengan orang tua yang pendidikannya terbatas atau tidak pernah sekolah. Pendidikan membantu orang tua untuk lebih memahami kebutuhan anak (Hurlock, 2006). Ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya (Effendy, 2008).

Pola asuh yang demokratis membuat karakteristik anak menjadi mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dankooperatif terhadap orang lain. Semakin bertambahnya usia seseorang semakin bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya, terutama dalam melakukan pola asuh yang demokratis.

Dengan pengalaman yang cukup responden juga akan berfikir yang jernih dan lebih dewasa terutama tentang pentingnya pola asuh yang demokratis bagi agar perkembangan anaknya sesuai atau normal. Pendidikan sangat mempengaruhi pola asuh orang tua. Pola pikir Pendidikan yang tinggi lebih dewasa dalam melakukan pola asuh yang benar bagi anak pra sekolah. Dilihat dari faktor pendidikan, responden yang berpendidikan akan lebih mudah untuk memperoleh informasi tentang pola asuh yang baik untuk anak usia 3-5 tahun, berdasarkan hasil penelitian pola asuh orang tua sebagian besar demokratis, hal ini dikarenakan orang tua sudah memahami bahwa pola asuh demokratis lebih cocok diterapkan kepada anak usia 3-5 tahun dan membuat cara berfikir anak yang baik. Sebagian besar anak – anak di asuh oleh ibu dalam kesehariannya sehingga anak cenderung lebih dekat dan ibu lebih memahami anak – anaknya.

Setengah responden memiliki pola makan baik hal ini sesuai pendapat Sukirman (2010) untuk mencapai tujuan diet/pola makan sehat tersebut tidak terlepas dari masukan gizi yang merupakan proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal organ- organ, serta menghasilkan energi.

Pola makan yang baik sesuai dengan pola makan yang seimbang, menurut peneliti pola makan yang baik akan bisa meningkatkan perkembangan anak sehingga perkembangan anak dalam penelitian ini dalam kategori sesuai.

Sebagian besar responden dilaporkan memiliki perkembangan anak yang sesuai untuk usia 3-5 tahun. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 3-5 tahun sesuai adalah faktor pendidikan ibu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA).

Berdasarkan data dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap orang tua anak, sebagian besar pendidikan orang tua adalah SMA. Hal ini sesuai dengan pernyataan pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah mendapatkan informasi (Wawan, 2010).

Ibu sebagian besar berpendidikan SMA akan memiliki informasi yang cukup tentang cara menilai perkembangan anaknya sesuai dengan umur anak, dengan adanya pola asuh yang demokratis diharapkan bisa meningkatkan perkembangan anak balita dengan baik. Jadi, perkembangan balita usia 3-5 tahun yang mengalami perkembangan normal kemungkinan besar disebabkan oleh ibu sudah memiliki wawasan yang cukup tentang cara meningkatkan perkembangan anaknyasesuai dengan usia anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang demokratis hubungan peningkatan perkembangan anak usia 3-5 tahun sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai Riyadi dan Sukarmin (2009) cara orang tua dalam pengasuhan berinteraksi dengan anak akan mempengaruhi interaksi anak di luar rumah. Pada umumnya anak yang tahap perkembangannya baik akan mempunyai intelegensi yang tinggi dibandingkan dengan anak yang tahap perkembangannya terhambat.

Dalam penelitian ini menunjukkan pola asuh orang tua telah menerapkan pola asuh *demokratis* dengan perkembangan yang baik yang ditandai dengan menghasilkan karakteristik anak - anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stres, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

Pola makan berhubungan signifikan

dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Anak dapat dikatakan mengalami keterlambatan secara menyeluruh ketika anak mengalami keterlambatan pada lebih dari dua domain perkembangan (Ngurah, 2008). Pola makan juga memiliki hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pola makan dan pertumbuhan (status gizi) akan mampu untuk memantau dan melatih anak untuk perkembangan dengan optimal sehingga jika terjadi kelainan tumbuh kembang pada anak dapat dideteksi secara dini (Hermawati, 2012).

Menurut peneliti pola makan yang baik akan mempengaruhi perkembangan anak usia 3-5 tahun, hal ini dikarenakan dengan pola makan yang baik maka anak bisa tercukupi kebutuhan nutrisinya

sehingga tidak akan mengganggu proses perkembangannya pada saat usia balita.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pola asuh orang tua di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sebagian besar demokratis/Perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang sebagian besar sesuai untuk anak usia 3-5 tahun. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mancar Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan kasanah pengetahuan untuk peningkatan informasi tentang hubungan faktor pola asuhan dan pola makan dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, (2011). *Pendapatan keluarga mempengaruhi pola makan*.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/tream>. Diakses 09/06/2016
- Almatsier, S. (2011). *Pengertian pola makan*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream>. Diakses 09/06/2016
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri. (2010). *Pengertian Orang tua*.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id> Diakses 09/06/2016
- Baliwati, 2010. *Pengertian pola makan*.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/tream>. Diakses 09/06/2016
- Baumrind. (2010). *Tiga jenis pola asuh orangtua*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/44454/4>. Diakses 08/06/2016.
- Brenda. (2007). *Perkembangan seorang anak*  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789>. Diakses 07/06/2016.
- Cahyaningsih. (2011). *Pertumbuhan dan Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Trans Info Media.
- Chamidah. (2009). *Gangguan pertumbuhan dan perkembangan*.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>. Diakses 10/06/2016.
- Depkes RI. (2012). *Data tumbuh kembang anak*.
- Depkes RI. (2013). *Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak*.<http://download.portalgaruda.org>. Diakses 10/06/2016.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Pelaksana Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang anak tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2011). *Pendidikan ibu mempengaruhi pola makan*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream> . Diakses 09/06/2016
- Depkes RI. (2012). *Prevalensi gizi lebih pada anak sekolah di Indonesia*  
<http://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article>. Diakses 09/04/2016.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*.

- Bandung: Rosda.
- Dewi. (2012). *Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Anak*. <http://stikesayani.ac.id/publikasi/e-journal>. Diakses 08/06/2016.
- Dinda. (2013). pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam merangsang potensi-potensi. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/download/>. Diakses 08/06/2016.
- Dinkes Jatim. (2010). *Pemantauan Kesehatan Anak*. <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php>. Diakses 08/06/2016.
- Dinkes Jombang. (2014). *Data laporan penyimpangan KPSP anak usia 1-3 di Kabupaten Jombang*
- Dinkes Jombang. (2014). *Data laporan perkembangan anak balita*. Dinkes Jombang.
- Endang. (2011). *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Harlock. (2010). *Perkembangan anak*. <http://opac.say.ac.id/141/.pdf>. Diakses 10/06/2016.
- Hastuti. (2010). *Perkembangan anak*. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/download/> Diakses 10/06/2016.
- Hermawati. (2012). *Pola makan juga memilikihubungan dengan pertumbuhan dan perkembangananak*. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/download/> Diakses 10/06/2016.
- Hidayat, Alimul, Aziz. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kariger. (2012). *Perkembangan dan perilaku anak*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789>. Diakses 08/06/2015.
- Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Marimbi. (2010). *Tumbuh Kembang, Status gizi dan Imunisasi Dasar pada balita*. Yogyakarta: NuhaMedika.
- Ngurah. (2008). *Anak mengalami keterlambatan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789>. Diakses 08/06/2015.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Papalia. (2010). *Tipe Pola Asuh Orang Tua*. <http://library.binus.ac.id/eColls> Diakses 08/06/2016
- Proverawati. (2010). *Buku Ajar gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ranti. (2011). *Pengertian pola makan*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream> Diakses 09/06/2016.
- Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang tua*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Simkis. (2013). *kualitas hubungan seorang anak dengan orang tuanya* <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789>. Diakses 06/06/2015.
- Soenardi. (2010). *Pola makan*. [http://repository.usu.ac.id/bitstream / 123456789](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789). Diakses 08/06/2016.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Uripi. (2011). *Kebutuhan gizi anak*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>. Diakses 08/06/2016.
- Wulandari. (2010). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar* <http://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen>. Diakses 08/06/2015.
- Yuniastuti. (2010). *Gizi dan Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu.